

**RELEVANSI PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI PADA
PROSES PEMBELAJARAN YANG DIRANCANG OLEH GURU PADA
MATA PELAJARAN TI&K TINGKAT SMP NEGERI 29 PADANG**

(Studi Kasus di SMPN 29 Padang)

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Teknologi Pendidikan*



Oleh:
VERA RAHMI
NIM/BP:88319/2007

**KURIKULUM TEKNOLOGI PENDIDIKAN
Kons. TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Relevansi Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pada Proses Pembelajaran Yang Dirancang Oleh Guru Pada Pembelajaran TI &K Tingkat SMP Negeri
Nama : Vera Rahmi
NIM/BP : 88319/2007
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Ida Murni Saan, M.Pd
NIP. 19510401 197903 2 001

Pembimbing II



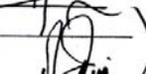
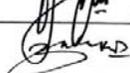
Dra. Zuhwirna, M.Pd
NIP. 19580517 198503 2 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depaan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Relevansi Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pada Proses
Pembelajaran Yang Dirancang Oleh Guru Pada Pembelajaran
TI & K Tingkat SMP Negeri
Nama : Vera Rahmi
NIM/BP : 88319/2007
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ida Murni Saan, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Zuwirna, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. H. Nurtain	3. 
4. Anggota	: Drs. Syafril, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Zuliarni	5. 



Eel, cici, puput, hendri, zoni,
restu, novianti, yosi, ni wiwi,
titik, nita, nisa Alhamdulillah
akhirnya kita wisuda juga
book, Thank to my friends....,
kem 1, kem 2, intan, randi,
utiah, paniang, kitiang go
maret tetap cemangat pending
pacaran dulu.
Spesial untuk seseorang yang
slalu mengisi hati ku (semoga
kita ditakdirkan u saling
memiliki, amin ya allah)

ABSTRAK

Vera Rahmi (88319/2007) : Relevansi Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Pada Proses pembelajaran Yang Dirancang Oleh Guru Pada Mata Pelajaran TI&K di SMP Negeri 29 Padang.

Penelitian ini berawal dari fenomena di sekolah bahwa masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang ilmunya, kebanyakan guru hanya puas dengan *men-downlowd* sehingga kurang mengembangkan kreatifitas, guru cenderung mengajar sesuai dengan apa yang ada di ingatan, cenderung rencana pembelajaran hanya sebagai bukti fisik saja, guru cenderung melakukan evaluasi tanpa ada dalam perencanaan. Berdasarkan fenomena-fenomena di lapangan penelitian ini bertujuan untuk melihat relevansi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran TIK yang dirancang oleh guru.

Data penelitian adalah Rancana Proses Pembelajaran (RPP) TIK Kelas VII Semester II di SMP Negeri 29 Padang, Vidio pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru TIK dan soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru tik kepada siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data dengan membuat instrument perencanaan pembelajaran dan instrument pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Pada teknik kuantitatif menggunakan kriteria penilaian sangat relevan untuk kriteria penilaian 4, relevan untuk kriteria penilaian 3, kurang relevan untuk kriteria penilaian 2, tidak relevan untuk kriteria penilaian 1. Sedangkan pada komentar pengamatan pada instrument dan evaluasi hasil pembelajaran menggunakan teknik analisis kualitatif.

Dari analisis data ditemui bahwa perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran yang dirancang dan diterapkan oleh guru TIK yang tidak memiliki latar belakang ilmu komputer secara formal pada SMP N 29 Padang kurang relevan dengan Badan Standar Nasional Pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berguna bagi instansi terkait seperti : para ilmuan, peneliti dibidang perencanaan pembelajaran, sekolah dan terutama dinas pendidikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Relevansi Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Ti&K Tingkat Smp Yang Dirancang Oleh Guru”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari banyak pihak. Untuk itu maka pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Murni Saan, M. Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan bantuan dan bimbingan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zuwirna, M. Pd sebagai pembimbing II sekaligus sebagai Sekretaris Jurusan yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Drs. Azman, M. Si, sebagai ketua Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan arahan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan yang telah memberi penulis ilmu selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Teknologi Pendidikan.
5. Bapak Prof. Firman, MS sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

6. Kepala sekolah, guru dan para staf yang telah memberi izin dan bantuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin dalam rangka mengumpulkan data-data untuk penyusunan skripsi ini.
7. Bapak guru bidang studi TIK yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga berlangsungnya penelitian.
8. Teristimewa buat kedua Orang Tua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril dan materil untuk keberhasilan penulis.
9. Kakak-kakak dan adik yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis untuk selalu tegar dalam menghadapi semua tantangan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha untuk mengarahkan segala kemampuan yang dimiliki, namun penulis menyadari *tak ada gading yang tak retak*. Begitu juga dengan penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Kompetensi Profesional Guru	6
B. Perencanaan Pembelajaran	7
C. Pelaksanaan Pembelajaran	17
D. Evaluasi Hasil Pembelajaran.....	28
E. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	30
F. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	34
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpul Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	37
B. Analisis Data	38

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 51
B. Saran 51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Analisis Data Perencanaan Pembelaja.....	54
2. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran.....	56
3. Instrumen Perencanaan Pembelajaran.....	59
4. Penjelasan Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran.....	61
5. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran	64
6. Penjelasan Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran.....	67
7. RPP TIK Kelas VII Semester II	72
8. Soal Ulangan Harian	75
9. Soal Latihan.....	76
10. Surat izin Penelitian.....	78
11. Surat izin Penelitian dari Dinan.....	79
12. Surat Keterangan dari SMPN 29 Padang.....	80

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1. Analisis Data Perencanaan Pembelajaran.....	39
2. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UUD No. 20 Th 2003).

Manusia yang berkualitas merupakan prasyarat tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan professional. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat dan metode, materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran

serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat.

Guru mempunyai tugas yang rumit (*complicated*), baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Suhertian (1980:38) mengemukakan bahwa tugas umum guru meliputi “tugas personal, tugas sosial, tugas professional”.

Sementara itu Sudarwan Danim (2002:15) menyatakan guru menjalankan tugas pokok dan fungsi yang bersifat multiperan yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Kemudian Usman (2006:7) menyatakan bahwa tugas guru sebagai profesi meliputi mengajar, mendidik dan melatih. Tugas guru sebagai pengajar bertanggung jawab atas terlaksananya proses pembelajaran mulai dari merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi out put pembelajaran. Sedangkan tugas guru sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai kependidikan yang luhur kepada peserta didik. Guru sebagai pembimbing memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa yang bermasalah dalam pembentukan nilai-nilai para siswa. Sehubungan dengan hal ini, maka dapat dikatakan bahwa tercapainya tujuan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan tugas guru.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th 2003 Pasal 39 dinyatakan:

“Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan Proses Belajar Mengajar, menilai hasil pembelajaran,

melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi”.

Pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 29 Padang kelas VII pada tanggal 30 Maret 2011 masih ada guru yang mengajar pelajaran yang berbeda dengan latar belakang pendidikannya, dan terdapat fenomena-fenomena dimana masih ada sebagian guru yang kurang bersungguh-sungguh dan serius dalam membuat perencanaan (RPP, Program Tahunan, maupun Program Semester). Cenderung rencana pelaksanaan pembelajaran hanya sebagai bukti fisik saja apabila pengawas datang dan memeriksanya, dalam pelaksanaan proses mengajar guru cenderung memperhatikan ketercapaian materi saja tanpa memperhatikan strategi serta metode pembelajaran yang telah direncanakan yang merupakan pedoman yang perlu diikuti. Guru cenderung hanya puas dengan memakai RPP hasil *download*, tidak mau mengembangkan kreatifitasnya, guru lebih cenderung hanya melakukan evaluasi pembelajaran pada akhir semester saja dan ulangan umum hanya beberapa kali saja, dan proses penilaian lebih cenderung tidak sesuai dengan evaluasi pembelajaran yang telah direncanakan.

Seperti yang diungkapkan Mulyasa (2009:19) ada tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran.

1. Mengambil jalan pintas dalam pembelajaran
2. Menunggu peserta didik berperilaku negative
3. Menggunakan *Destructive Discipline*
4. Mengabaikan peberdaan peserta didik
5. Merasa paling pandai dan tahu
6. Tidak adil (*diskriminatif*)
7. Memaksa hak peserta didik

Maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul
“Relevansi Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Pada Proses

Pembelajaran Yang Dirancang Oleh Guru Pada Mata Pelajaran TI&K Tingkat SMP Negeri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang ilmunya.
2. Kebanyakan guru kurang mengembangkan kreatifitas dalam merancang kegiatan pembelajaran.
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran hanya sebagai bukti fisik saja.
4. Evaluasi yang dilaksanakan tidak sesuai dengan perencanaan

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dari ruang lingkup permasalahan yang diteliti, maka perlu kiranya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada guru mata pelajaran TIK yang tidak memiliki latar belakang ilmu computer secara formal.
2. Penelitian ini hanya menganalisis relevansi rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pada mata pelajaran TIK Kelas VII Semester II

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah terdapat relevansi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada proses pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru pada mata pelajaran TIK kelas VII Semester II.

E. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:
“Hasil analisis dari relevansi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada proses pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru pada mata pelajaran TIK kelas VII Semester II”.

F. Manfaat

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memposisikan bidang keahlian seorang guru.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada proses pembelajaran TIK
3. Sebagai bahan informasi bagi calon guru atau mahasiswa untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan dalam lingkungan yang lebih luas dari permasalahan penelitian ini.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Kompetensi Profesional Guru

Menurut McAshan (1981:45) yang dikutip oleh Wina Sanjaya (2008:6)

Kompetensi adalah

“Suatu pengetahuan keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotornya.”

Menurut Johnson (1974) yang dikutip oleh Wina Sanjaya (2008:145)

kompetensi adalah : “Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2008:145) kompetensi profesional adalah “kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan”.

Menurut Gardon (1988) yang dikutip oleh Wina Sanjaya (2008:6) Aspek yang harus terkandung dalam kompetensi sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu pengetahuan seseorang untuk melakukan sesuatu, misalnya akan dapat melakukan proses berpikir ilmiah untuk memecahkan suatu persoalan manakala ia memiliki pengetahuan yang memadai tentang langkah-langkah berpikir ilmiah
2. Pemahaman (*understanding*) adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
3. Keterampilan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas yang dibebankan
4. Nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga akan mewarnai dalam segala tindakannya.
5. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar
6. Minat (*interest*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

B. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi

(SK), kompetensi dasar (KD), indicator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Agar disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk satu kali pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Seorang Guru profesional harus mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang logis, dan sistematis dengan matang baik itu secara tertulis maupun tidak tertulis.

Menurut Mulyasa (2008:219) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah.

1. Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas, makin konkret kompetensi makin mudah diamati, dan makin cepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
2. Rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
3. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya
5. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau *moving class*

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2007:8) Prinsip-prinsip penyusunan RPP adalah

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan individu baik itu jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan social, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan lingkungan peserta didik

2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

5. Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator ketercapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu

keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar dan keragaman budaya.

6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2007:8) Komponen-komponen RPP adalah 1) Identifikasi mata pelajaran, 2) Standar Kompetensi, 3) Kompetensi Dasar, 4) Indikator, 5) Tujuan pembelajaran, 6) Materi ajar, 7) Alokasi waktu, 8) Metode Pembelajaran, 9) Kegiatan Pembelajaran, 10) Penilaian hasil belajar, 11) Sumber Belajar.

Menurut Masnur Muslich (2007:67) terdapat sub komponen perencanaan pembelajaran : 1) Perumusan tujuan pembelajaran, 2) Pemilihan dan pengorganisasian materi, 3) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, 4) Skenario/kegiatan pembelajaran, 5) Penilaian hasil belajar.

1. Perumusan tujuan pembelajaran

Menurut Robert F Mager (1962) yang dikutip oleh Hamzah (2007) bahwa tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

Sedangkan menurut Edward Dejnozka dan David e kapel (1981) yang dikutip oleh hamzah (2007: bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Jadi tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan atau perilaku yang mengandung komponen peserta didik dan perilaku yang merupakan hasil belajar yang dirumuskan dalam bentuk operasional dan mengandung substansi materi dari kompetensi yang terdapat dalam kurikulum tanpa menimbulkan penafsiran ganda.

2. Pemilihan dan pengorganisasian materi

Materi pelajaran merupakan pesan-pesan yang ingin kita sampaikan pada anak didik untuk dikuasai hal ini yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya (2008).

Menurut Masnur Muclish (2007) Aspek penilaian dan pengorganisasian materi ajar dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran, kompetensi, karakteristik mata pelajaran dan tingkat keluasaan dan kedalaman materi dapat dicapai dalam waktu yang tersedia serta karakteristik peserta didik, peserta didik memiliki kemampuan berbeda dan diberikan layanan pembelajaran yang berbeda pula, misalnya variasi dalam mengorganisasian materi, pemberian ilustrasi dan penggunaan istilah.

3. Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran

Menurut Rossi dan Briggs (1979) yang dikutip oleh Wina Sanjaya (2009:204) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.

Menurut Masnur musclis (2007) Sumber belajar/ media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan/kompetensi yang ingin dicapai misalnya buku, modul untuk kompetensi kognitif, dan media audio untuk kompetensi keterampilan dan sebagainya. Adanya kesesuaian sumber

belajar dengan materi pelajaran sehingga dapat memudahkan pemahaman peserta didik misalnya lidi sempoa digunakan untuk operasi hitung, lampu senter, globe dan bola untuk mengilustrasikan proses terjadinya gerhana.

4. Scenario/kegiatan pembelajaran

Menurut Masnur musclis (2007) dalam kegiatan pembelajaran terdapat pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang digunakan harus relevan dan dapat memudahkan pemahaman peserta didik yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan motorik peserta didik. Setiap tahapan dari kegiatan pembelajaran diberi alokasi waktu secara proposional, misalnya pembukaan: 5-10%, inti: 70-80% dan penutup: 10-15 % dari alokasi waktu yang disediakan.

5. Penilaian hasil belajar

Menurut Masnur musclis (2007) pada proses penilaian hasil belajar salah satunya menggunakan tes tulis yang berfungsi untuk mengukur penguasaan pengetahuan, tes kinerja untuk mengukur penampilan, dan skala sikap untuk mengukur sikap. Prosedur penilaian harus dideskripsikan secara jelas dari awal, proses dan akhir termasuk metode yang digunakan (tes atau non tes) serta instrument harus dicantumkan kelengkapannya missal soal, rubric, dan kunci jawaban.

Setiap orang memiliki arti yang berbeda dalam memaknai efektivitas sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Menurut Mulyasa (2009:173) efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Efektivitas rencana pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, terbentuknya kompetensi, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari siswa.

Menurut Sergiovanni (1997) yang dikutip oleh Mulyasa (2009:175) efektivitas RPP dapat dilihat dari efektivitas guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu.

1. *Produktibilitas* : Bagaimana peserta didik, guru, kelompok dan sekolah pada umumnya mencapai tujuan yang telah ditetapkan
2. *Efisiensi* : *Perbandingan* individu dan prestasi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai prestasi tersebut.
3. *Kualitas* : tingkat dan kualitas usaha, tujuan , jasa hasil dan kemampuan yang dihasilkan oleh peserta didik dan sekolah
4. *Pertumbuhan* : *perbaikan* kualitas kepedulian dan inovasi, tantangan dan prestasi yang dibandingkan dengan kondisi dimasa lalu.
5. *Ketidak hadirannya* : yang berkaitan dengan jumlah waktu dan frekuensi ketidak hadirannya para peserta didik, guru dan pegawai sekolah lainnya.
6. *Perpindahan* : Jumlah perpindahan dan tetapnya peserta didik, kepala sekolah dan pegawai lainnya
7. *Kepuasan kerja guru* : bagaimana tingkat kesenggangan yang dirasakan guru terhadap berbagai macam pekerjaan yang dilakukannya
8. *Kepuasan peserta didik* : bagaimana peserta didik merasa senang menerima pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
9. *Motivasi* : Kekuatan kecenderungan dan keinginan guru, peserta didik, dan pekerja sekolah untuk membandingkan diri dalam kegiatan atau pekerjaan sekolah.

10. Semangat : Perasaan segan guru, peserta didik dan personil sekolah lain terhadap sekolahnya, tradisinya, dan tujuannya sehingga mereka merasa bahagia menjadi bagian atau anggota sekolah.
11. Kepaduan : Bagaimana peserta didik dan guru saling menyukai, bekerja sama, berkomunikasi secara terbuka.
12. Keluwesan dan adaptasi : Kemampuan sekolah untuk mengubah prosedur dan cara-cara operasi dalam merespon perubahan masyarakat dan lingkungan
13. Perencanaan dan perumusan Tujuan : Bagaimana anggota sekolah merencanakan langkah-langkah pada masa yang akan datang dan menghubungkannya dengan perumusan dan menetapkan tujuan.
14. Konsensus tujuan : Bagaimana anggota masyarakat, orang tua dan peserta didik menyepakati tujuan yang sama disekolah
15. *Internalisasi* tujuan organisasi : Penerimaan terhadap tujuan sekolah dan keyakinan orang tua dan peserta didik bahwa tujuan dari sekolah itu benar dan layak
16. Keahlian manajemen dan kepemimpinan : Keseluruhan tingkat kemampuan kepala sekolah, supervisor dan pemimpin lainnya dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah
17. Manajemen informasi dan komunikasi : Kelengkapan, serta efisiensi penyebaran dan akurasi dari informasi dipandang penting bagi efektivitas sekolah oleh semua bagian yang berkepentingan, termasuk guru, orang tua dan masyarakat luas.

18. Kesiagaan : penilaian yang menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan bahwa sekolah mampu menyelesaikan sesuatu tugas khusus atau mencapai beberapa tujuan khusus dengan baik jika diminta.
19. Pendayagunaan lingkungan : Bagaimana sekolah berhasil berintegrasi dengan masyarakat, lingkungannya yang lain, serta memperoleh dukungan dan sumber daya yang langka dan berharga yang diperlukan untuk operasi yang efektif.
20. Penilaian oleh pihak luar : penilaian yang layak mengenai sekolah oleh individu, organisasi dan kelompok dalam masyarakat yang berhubungan dengan sekolah.
21. *Stabilitas* : kemampuan sekolah untuk memelihara struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu khususnya dalam periode-periode ini.
22. Penyebaran pengaruh : Tingkat partisipasi individu dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi mereka secara langsung.
23. Latihan dan pengembangan : Jumlah usaha dan sumber-sumber daya sekolah yang diperuntukkan bagi pengembangan bakat dan kemampuan guru serta pegawai lainnya.

C. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2007) Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran

1. Rombongan belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap lokal belajar adalah

- a. SD/MI : 28 peserta didik
- b. SMP/MT : 32 peserta didik
- c. SMA/MA : 32 peserta didik

- d. SMK/MAK : 32 peserta didik
2. Beban kerja minimal guru
 - a. Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.
 - b. Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.
 3. Buku teks pembelajaran
 - a. Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah oleh menteri.
 - b. Rasio buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya.
 - c. Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/ madrasah.
 4. Pengelolaan kelas
 - a. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan
 - b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik
 - c. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh pesera didik
 - d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik

- e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil pembelajaran peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi
- h. Guru menghargai pendapat peserta didik
- i. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi
- j. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang akan diajarkan
- k. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam, tentang topic atau/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
5. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studi, atau lapangan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
3. Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
4. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
5. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
6. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
7. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
8. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
4. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - a) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
 - b) Membantu menyelesaikan masalah.
 - c) Memberikan acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 - d) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
 - e) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Bersama-sama dengan peserta didik dan/ sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik

tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Menurut Masnur Muslich (2007:67) terdapat sub komponen pelaksanaan pembelajaran pada tiga aspek: 1) kegiatan pra pembelajaran, 2) kegiatan inti pembelajaran, 3) kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pra pembelajaran

Menurut Masnur Muslich (2007) kegiatan pra pembelajaran mencakup pada kesiapan siswa, antara lain kehadiran, kerapian, ketertiban, dan perlengkapan pelajaran. Serta kegiatan apersepsi, dimana guru mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya dan mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

2. Kegiatan inti pembelajaran

Menurut Masnur Muslich (2007) Kegiatan inti pembelajaran dibagi menjadi empat bagian :

- a. Penguasaan materi pelajaran

Menurut Mansur Muchlist (2007) Penguasaan materi pembelajaran lebih menitik beratkan pada keakuratan substansi (materi, isi) pembelajaran, keterkaitan antara materi dengan bidang studi lain yang relevan, misalnya mengaitkan teknologi informasi dengan bahasa, budaya. Serta materi yang disampaikan harus sesuai dengan alur pikir siswa dan mengaitkan dengan realitas kehidupan siswa.

Menurut Wina Sanjaya (2009:139) materi pelajaran (*learning materials*) :

“Segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu”

Menurut Wina Sanjaya (2009) Pertimbangan teknis dalam mengemas isi atau materi pelajaran menjadi bahan belajar adalah

1) Kesesuaian dengan tujuan yang harus dicapai

Kesesuaian antara pengemasan bahan pelajaran dengan tujuan yang harus dicapai, seperti yang dirumuskan dalam kurikulum secara teknis harus menjadi pertimbangan pertama. Sebelum melakukan pengemasan materi pelajaran sebaiknya ditentukan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai, baik tujuan dalam bentuk perubahan perilaku yang bersifat umum (goals), maupun perilaku ter-ukur dalam bentuk indicator hasil belajar (objectives)

2) Kesederhanaan

Bahan pelajaran dikemas dengan tujuan untuk mempermudah siswa belajar, hal ini tercermin dalam bentuk penyajian misalnya dari bentuk dialog yang tidak banyak menggunakan kalimat majemuk, bahasa yang komunikatif dan mudah ditangkap maknanya atau dalam perintah penggunaan bahan ajar yang lebih praktis.

3) Unsur-unsur desain pesan

Dalam setiap kemasan sebaiknya terdapat unsur gambar dan caption. Pengemasan materi yang hanya terdiri atas gambar atau caption saja akan mengurangi makna penyajian informasi.

4) Pengorganisasian bahan

Bahan pelajaran sebaiknya disusun dalam bagian-bagian menuju keseluruhan. Bahan pelajaran akan lebih mudah dipahami apabila disusun dalam bentuk unit-unit terkecil atau dalam bentuk pokok bahasan yang dikemas secara induktif. Selesai siswa mempelajari unit tertentu segera berikan umpan balik, demikian seterusnya sampai siswa menguasai materi secara keseluruhan secara tuntas.

b. Pendekatan/strategi pembelajaran

Menurut Kemp (1995) yang dikutip oleh Wina Sanjaya (2009:187) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Sedangkan Dick and Carrey (1985) yang dikutip oleh Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Jadi dari konsep di atas, maka jelas menentukan strategi pembelajaran pada hakekatnya adalah menyusun pengalaman belajar siswa. Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun secara optimal digunakan metode.

Menurut Mansur Muslich (2007) Strategi yang dipakai dalam pembelajaran harus sesuai dengan jenis kompetensi (tujuan), metode dan materi harus dipaparkan secara sistematis, sesuai dengan konteks memperhatikan prasyarat dan kemampuan berpikir siswa. Pada proses pembelajaran guru harus mampu menguasai kelas dan melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan melaksanakan pembelajaran

sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sehingga tumbuhnya kebiasaan positif setelah pelaksanaan pembelajaran.

c. Pemanfaatan sumber/ Media Pembelajaran

Menurut Rossi dan Breidle (1966) yang dikutip oleh Wina Sanjaya (2010:204) media pembelajaran adalah: seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, Koran, majala, dan sebagainya.

Menurut Wina Sanjaya (2010:207) fungsi dari media pembelajaran adalah 1) menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, 2) memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Menurut Kemp and Dayton (1985) yang dikutip oleh Wina Sanjaya (2010:210) media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran diantaranya: 1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, 2) pembelajaran dapat lebih menarik, 3) pembelajaran menjadi lebih interaktif, 4) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, 5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan, 7) sikap positif siswa terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, 8) Peran guru berubah ke arah yang positif artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.

Menurut Wina Sanjaya (2010:211) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian:

1) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam :

- a) media auditif yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsure suara, seperti radio dan rekaman suara.
 - b) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsure suara.
 - c) Media audiovisual yaitu media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar sep video, film dll
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam.:
- a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televise.
 - b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film dll
- 3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya media terbagi dalam:
- a) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dll
3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup melakukan refleksi yang berfungsi untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung, dan memberikan kegiatan/tugas khusus bagi siswa yang belum mencapai kompetensi

D. Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto (2007) Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kuantitatif. Di dalam istilah asingnya penilaian adalah *evaluation*. Dari kata *evaluation* inilah diperoleh kata Indonesia evaluasi yang berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu).

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari. Menurut Uzer Usman (2006:11) mengemukakan:

“Kegiatan evaluasi berguna untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai/belum, apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat serta apakah dalam menggunakan metode mengajar sudah tepat atau belum, semua itu akan terjawab dalam evaluasi serta tujuan lain dalam dari penilaian adalah untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelas/kelompoknya”.

Selain itu menurut Rosyada (2007:144) mengatakan bahwa “evaluasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran efektif, yang dilakukan diakhir sesi pelajaran untuk melihat epektifitas strategi yang dikembangkan dan masukan untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.”

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Hamalik (2004:204) “Penilaian adalah usaha untuk memeriksa sejauh mana anak telah mengalami kemajuan belajar”.

Menurut Wina Sanjaya (2008: 35) Kriteria penilaian terdiri dari 3 aspek

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa, yang meliputi:

- a. Tingkatan menghafal secara verbal mencakup kemampuan menghafal tentang materi pelajaran seperti fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.
- b. Tingkatan pemahaman meliputi kemampuan membandingkan (menunjukkan persamaan dan perbedaan), mengidentifikasi karakteristik, menggeneralisasi dan menyimpulkan.

- c. Tingkatan aplikasi mencakup kemampuan menerapkan rumus, atau prinsip terhadap kasus-kasus nyata yang terjadi di lapangan.
 - d. Tingkatan analisis meliputi kemampuan mengklasifikasi, menggolongkan, memerinci, mengurai suatu objek.
 - e. Tingkatan sintesis meliputi kemampuan memadukan berbagai unsure atau komponen, menyusun, membentuk bangunan, mengarang, melukis, dan lain sebagainya.
 - f. Tingkatan evaluasi penilaian, meliputi kemampuan menilai (*judgment*) terhadap objek studi menggunakan criteria tertentu.
- b. Aspek Afektif
- Aspek afektif berhubungan dengan penilaian terhadap sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran.
- a. Memberi respons atau reaksi terhadap nilai-nilai yang dihadapkan kepadanya
 - b. Menikmati atau menerima nilai, norma, serta objek yang mempunyai nilai etika dan estetika.
 - c. Menilai (*valuing*) ditinjau dari segi buruk-baik, adil-tidak adil, indah-tidak indah terhadap objek studi
 - d. Menerapkan atau mempraktikkan nilai, norma, etika, dan estetika dalam perilaku kehidupan sehari-hari
- c. Aspek Psikomotor
- Pada aspek ini kompetensi yang harus dicapai meliputi:
- a. Tingkatan penguasaan gerakan awal berisi tentang kemampuan siswa dalam menggerakkan sebagai anggota tubuh.
 - b. Tingkatan gerakan rutin meliputi kemampuan melakukan atau menirukan gerakan yang melibatkan seluruh anggota badan
 - c. Tingkatan gerakan rutin berisi kemampuan melakukan gerakan secara menyeluruh dengan sempurna dan sampai pada tingkatan otomatis.

Menurut Suharsimi Arikunto (2007:10) Tujuan dan fungsi penilaian adalah:

1. Penilaian berfungsi sebagai selektif
2. Penilaian berfungsi diagnostic
3. Penilaian berfungsi sebagai penempatan
4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 11) ciri-ciri penilaian

1. penilaian dilakukan secara tidak langsung
2. penggunaan ukuran kuantitatif
3. Penilaian menggunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap karena IQ 105 termasuk anak normal. Anak lain yang hasil pengukuran IQ nya 80 menurut unit ukurannya termasuk anak dungu.
4. Penilaian bersifat relatif artinya tidak sama atau tidak selalu tetap dari satu waktu ke waktu yang lain.
5. Dalam penilaian itu sering terjadi kesalahan-kesalahan. Adapun sumber kesalahan terdapat pada :
 - a. Terletak pada alat ukurnya

- b. Terletak pada orang yang melakukan penilaian
- c. Terletak pada anak yang dinilai
- d. Terletak pada situasi dimana penilaian berlangsung

Jadi seseorang guru yang berkomitmen akan melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar siswa dengan sungguh-sungguh, karena dengan melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa guru dapat mengetahui kemajuan belajar siswa tersebut.

Jenis penilaian dapat dilakukan melalui ulangan harian, tugas, ulangan umum, dalam melakukan evaluasi pembelajaran ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru menurut Kepmenpan Nomor 012/2003 yaitu “merencanakan penulisan soal dimana guru membuat kisi-kisi soal agar soal yang disusun lebih terarah sesuai dengan bahan dan tujuan pengajaran. Kemudian melaksanakan tes dan mengolah hasil tes yang kemudian guru dapat menginterpretasikan hasil tes tersebut ke dalam buku nilai, nilai yang dimasukkan sesuai dengan nilai yang diperoleh siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi penting dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mempelajari keterampilan dan pengetahuan serta dengan masukan dalam membuat perencanaan pembelajaran kedepannya.

E. Pembelajaran TI&K

1. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi
 - a. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kata Teknologi Informasi dan Komunikasi terdiri atas dua kata, Teknologi informasi dan Teknologi Komunikasi. Menurut Abdul Kadir (3003:2) yang dikutip dari Haag dan Keen Teknologi Informasi adalah Seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan

informasi. Sedangkan defenisi Teknologi Komunikasi menurut abdul kadir (2003:3) adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh.

Jadi Teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu padanan kata yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian, bentuk kegiatan yang menyangkut dengan memproses, manipulasi, pengolahan dan pentransferan informasi antar media dengan menggunakan teknologi tertentu.

b. Karakteristik Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik tersendiri, demikian juga halnya dengan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Adapun karakteristik mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Depdiknas (2003:1) adalah sebagai berikut :

- 1) Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi pengolahan data dan metode penyampaiannya. Keterpaduan materi masing-masing saling terkait, bukan merupakan bagian yang terpisah-pisah atau parsial.
- 2) Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa tema-tema yang essensial, aktual serta global yang berkembang dalam kemajuan teknologi pada masa kini, sehingga mata pelajaran teknologi pada masa kini, sehingga mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan pelajaran yang mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan.
- 3) Tema-tema essensial, dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan perpaduan dari cabang-cabang ilmu Komputer, Matematika, Teknik Elektro, Tenik Elektronika, telekomunikasi, Sibernetika dan Informatika itu sendiri. Tema-tema essensial tersebut terkait dengan kebutuhan pokok akan informasi sebagai ciri abad 21 seperti pengolahan kata, spreadsheet, presentasi, basis data, internet dan e-mail. Tema-tema essensial tersebut terkait dengan aspek kehidupan.

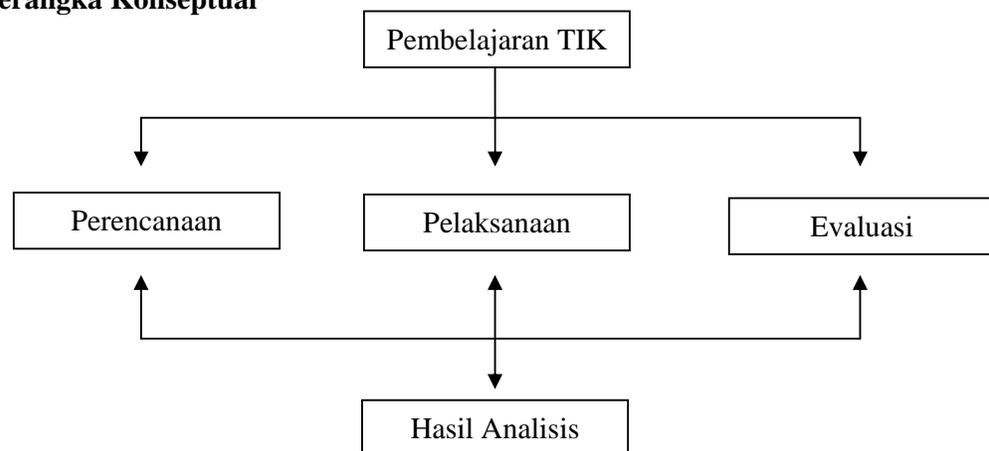
c. Tujuan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa tidak hanya dituntut terampil dalam menggunakan komputer tetapi juga dituntut mempunyai kemampuan dan aspek berpikir (intelektual) serta memiliki sikap yang baik dan bijak terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sasaran pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi selalu mengarah kepada tiga ranah yang sering disebut dalam Taksonomi Bloom dalam Depdiknas (2003:2) yaitu :

- 1) Ranah kognitif (kemampuan dan keterampilan berpikir)
- 2) Afektif (nilai sikap dan perasaan)
- 3) Psikomotor (keterampilan fisik)

Ketiga aspek tersebut harus dikembangkan secara serempak dan terpadu agar memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

F. Kerangka Konseptual



Gambar : Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa guru TIK di SMP Negeri 29 Padang membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, namun tidak dipandu oleh modul dari Badan Standar Nasional Pendidikan sehingga RPP yang dirancang kurang menjurus pada standar yang telah ditetapkan oleh BSNP dan tidak adanya evaluasi dari pihak kepala sekolah mengenai RPP yang dirancang oleh guru TIK, karena RPP kurang sempurna maka pelaksanaan pembelajaran yang terjadi pun kurang sempurna dimana pelaksanaan pembelajaran berpatokan pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan oleh guru tik kurang relevan dalam menilai hasil pembelajaran, hanya tugas saat selesai pembelajaran dan ulangan harian yang dilakukan dua kali dalam satu semester dengan empat kompetensi dasar.

Jadi hasil dari penelitian yang peneliti lakukan ini adalah tidak relevannya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran TIK pada kelas VII semester II di SMP Negeri 29 Padang

B. Saran

- a. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru TIK perlu memperhatikan juklak dan juknis dari BSNP dengan menggunakan pendekatan komunikatif, disiplin dalam proses pembelajaran.
- b. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh MGMP perlu disusun kembali secara sistematis dengan memperhatikan juknis dan juklak dari Depdikbud,

kemudian dipahami secara mendalam sebelum mengaplikasikannya dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih optimal.

- c. Upaya meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi harus diikuti dengan usaha-usaha guru untuk mengubah proses pembelajaran yang dilakukan ke arah yang lebih baik dan professional.
- d. Sebaiknya seorang guru lebih mempertimbangkan kompetensi dari masing-masing siswa ketimbang dengan memberikan nilai yang tinggi.
- e. Kepala sekolah bersama-sama pengawas dari Dinas pendidikan, meningkatkan pengawasan terhadap perancangan dan pelaksanaan pendidikan, sehingga mutu pendidikan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwen, Bentri. 2011. *Model Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Bencana di Sekolah Dasar*. Disertasi. Padang. Universitas Negeri Padang.
- BNSP. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Prose* . Jakarta
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Stsayawiyah*. Jakarta: Puskur
- Depdiknas RI, (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Th 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Kadir Abdul, (2003). *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta. Andi
- Kunandar, (2009). *Guru Profesional Implementasi (KTSP)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rosyada Dede, (2007). *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Perlibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Preda Media Group
- Sudarwan Danim, (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Pendidikan dan Kependidikan*. Jakarta: Andi Offset Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakart: PT Andi Mahasatya
- Suryosubroto. (1997). *Prosedur Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Usman Uzer, (2003). *Menjadi Guru Yang Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wina Sanjaya, (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara